eISSN: 2774-2180, pISSN: 2774-2199
https://journal.unigha.ac.id/index.php/SemNas

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PELAJARAN MAKNA SUMPAH PEMUDA DI SMP 4 SIGLI

Eva Naida
[1,2]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur Sigli
e-mail: evanaida3@gmail.com

Abstract

This research is entitled Application of the Integrated Reading and Composition (CIRC) Cooperative Learning Model. improve student learning outcomes on the subject matter of the meaning of the youth oath at SMP Negeri 4 Sigli. In this study, the model used is the Classroom Action Research model. Action steps that are usually carried out, namely: planning, Action, Observation or observation, and Reflection. As the subject of this study were students of Class VIII SMP 4 Sigli with a total of 39 students. The results of observations of student activities during the learning process took place in cycle I of the first meeting and the second meeting, student activities obtained a score of 73.95% in the good category. The results of observations of teacher activities during the learning process took place in cycle II of the first meeting and the second meeting, the teacher's activities obtained a score of 77% in the good category. Testing the hypothesis shows that there is a positive influence between learning methods on student achievement. This can be seen from the increased motivation and student learning outcomes of SMPN 4 Sigli, after carrying out learning improvement actions using the integrated reading and competition (CIRC) cooperative learning method.

Keywords: Cooperative Learning, CIRC, Learning Outcomes, The Meaning of the Youth Pledge

Abstrak

Penelitian ini berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran Makna Sumpah Pemuda di SMP 4 Sigli, tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe integrated reading and compotition (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran makna sumpah pemuda di SMP negeri 4 sigli. Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model Penelitian Tindakan Kelas. Langkah tindakan yang biasanya dilakukan, yaitu: perencanaan, Tindakan, Observasi atau pengamatan, dan Refleksi. Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP 4 Sigli dengan jumlah siswa sebanyak 39 siswa. Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, kegiatan siswa memperoleh skor 73,95% dengan kategori baik. Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua, kegiatan guru memperoleh skor 77 % dengan kategori baik. Pengujian hipotesis menunjukan adanya pengaruh positif antara metode belajar terhadap prestasi belajar siswa, Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa SMPN 4 Sigli, setelah dilakukannya tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe integrated reading and compotition (CIRC).

Kata Kunci : *Pembelajaran Kooperatif, CIRC, Hasil Belajar, Makna Sumpah Pemuda.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kualitas belajar siswa banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan belajar mengajar tersebut atau dengan kata lain banyak ditentukan oleh interaksi antara guru, siswa, dan sarana yang mendukung proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran

eISSN: 2774-2180, pISSN: 2774-2199
https://journal.unigha.ac.id/index.php/SemNas

dikatakan efektif, adalah sesuatu yang sangat esensial dalam proses pembelajaran. Pembelajaran harus bermakna sehingga berdampak positif, terutama bagi peserta didik. Sedangkan pembelajaran dikatakan efisien adalah pembelajaran yang menyenangkan, dan mampu memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar dan memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar dikelas memilki efisien yang sangat tinggi, tidak hanya terkait dengan hambatan waktu, tempat, ataupun biaya, Sunarto (2014:92).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang untuk membantu siswa memahami dan mingingatkan materi yang mereka baca dan tulis adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) yakni model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis. Seperti yang telah disinggung di atas tentang model pembelajaran kooperatif yakni model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang siswa, Huda, (2013:222). Tiap tim memiliki anggota yang bersifat heterogen, baik jenis kelamin, etnis, ras, maupun kemampuannya (tinggi, sedang dan rendah), masing-masing siswa dapat bertukar pikiran, siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah, Muhammad (2016:21). Siswa saling bekerjasama untuk memahami materi belajar dan menyelesaikan tugas kelompok. *Reward* akan diberikan kepada kelompok yang memiliki kemampuan memahami materi lebih cepat dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, kerjasama siswa dalam satu kelompok belajar akan memotivasi belajar sesama anggota kelompok serta membantu anggota kelompok untuk mencapai ketuntasan materi (Rusman. 2014).

Tujuan dari model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) ini adalah untuk jauh lebih meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca mereka dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu tim atau kelompoknya dan dengan melatih mereka mengenai bagaimana saling merespons kegiatan membaca mereka. (Trianto, 2014:33).

Berdasarkan hasil observasi awal, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas dalam pembelajarannya. Guru kebanyakan memberikan informasi secara menyeluruh sehingga siswa dapat menjadi bersikap pasif dan tidak dapat mengembangkan dirinya. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya yaitu: siswa kurang menyukai Pkn karena menganggap bahwa Pkn adalah mata pelajaran yang membosankan, siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena munculnya rasa bosan dengan model pembelajaran yang menoton yaitu lebih banyak didominasi oleh guru. Hal ini jika dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

Pada saat kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pkn di kelas, masih menemukan banyak kendala terutama masalah penggunaan metode membaca dan mencatat yang diberikan oleh guru yang belum menunjang motivasi siswa untuk belajar. Untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis dalam diri siswa diperlukan suatu strategi belajar yang tepat agar siswa terbiasa untuk membaca suatu

eISSN: 2774-2180, pISSN: 2774-2199
https://journal.unigha.ac.id/index.php/SemNas

tulisan (wacana) dan terbiasa untuk menulis dan menjadikannya sebuah bacaan agar para siswa paham apa yang mereka baca dan mengerti apa yang mereka tulis.

Selain itu ditemukan juga permasalahan yang ditemukan siswa nampak malas dan kurang bersemangat untuk membaca dan merangkum hasil bacaan. Padahal materi pelajaran makna sumpa pemuda banyak memberikan teori- teori yang menuntut pemahaman siswa dengan banyak memaparkan wacana wacana sosial.

Pembelajaran Kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) ini berbeda dengan pembelajaran kooperatif lainnya, karena pada dasarnya setiap pembelajaran kooperatif masing-masing tipe berbeda-beda Yang membedakan pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) ini adalah dalam hal menganalisa wacana atau artikel berdasarkan konsep, yaitu dengan membaca dengan keras yang nantinya akan didengarkan oleh teman satu kelompok, kemudian kemampuan siswa dalam setiap kelompok dalam memahami bacaan, lalu menulis berdasarkan artikel atau wacana, serta menemukan kata- kata penting dalam wacana yang berhubungan dengan konsep. Di sinilah kerja sama dalam kelompok sangat ditentukan, Muchlisin (2017).

Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *integrated reading and compotition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran makna sumpah pemuda di SMP negeri 4 sigli?

Tujuan penelitian

Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *integrated reading and compotition* (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran makna sumpah pemuda di SMP negeri 4 sigli.

LANDASAN TEORITIS

Pembelajaran kooperatif

Menurut Sulisworo (2018:176) pembelajaran kooperatif adalah suatu aktivitas belajar yang disediakan lingkungan belajar untuk terjadi aktivitas yang saling mendukung antara satu pelajar dengan pelajar yang lain sehingga secara bersama-sama mereka tumbuh dalam memberikan makna pada suatu fenomena yang dipelajari.

Menurut Slavi dalam Ranti Pandi, (2018:186) pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk belajar kelompok yang beranggota 4 sampai 5 peserta didik berdasarkan kemampuan, jenis kelamin, suku, dan latar belakang sosial yang berbeda.

Menurut Suprijono (2014:59) pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran ini adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajara kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitaskan peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam

eISSN: 2774-2180, pISSN: 2774-2199
https://journal.unigha.ac.id/index.php/SemNas

kelompok, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama peserta didik yang berbeda latar belakangnya.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber dan selanjutnya menuliskannya ke dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara kooperatif. model ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca yang telah dilakukaan Hamzah dan Mardhiah (2016:3)

Model pembelajaran kooperatif Tipe CIRC merupakan singkatan dari *cooperative integratif and composition,* terjemahan bebas dari CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara komperatif-kelompok. CIRC termasuk salah satu model pembelajaran *Cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, yaitu sebuah program komperenshif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis, CIRC telah berkembang bukan hanya dipakai pada pelajaran eksak seperti pelajaran matematika, ilmu alam tetapi juga ilmu soaial (Suyanto, 2014:68).

Dalam model pembelajaran CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah masing-masing siswa sebaiknya merasa cocok atau sama lain (Jannah, 2013:10)

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik 2014:30). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang menerima pembelajaran, dari kondisi tidak tahu dan tidak mengerti akan sesuatu, karena ia belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang hal yang ia pelajari.

Dimyati dan Mudjiono (2016:3) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Makna Sumpah Pemuda

Yang dimaksud dengan Sumpah Pemuda adalah keputusan Kongres Pemuda Kedua yang diselenggarakan dua hari, 27-28 Oktober 1928 di Batavia (Jakarta), Keputusan ini menegaskan cita-cita akan ada tanah air Indonesia, bangsa Indonesia, dan bahasa Indonesia. Keputusan ini juga diharapkan menjadi asas bagi setiap perkumpulan kebangsaan Indonesia dan agar disiarkan dalam segala surat kabar dan dibacakan di muka rapat perkumpulan-perkumpulan. Berikut ini adalah bunyi Sumpah Pemuda : Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah jang satu, tanah Indonesia. Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa jang satu,

eISSN: 2774-2180, pISSN: 2774-2199
https://journal.unigha.ac.id/index.php/SemNas

bangsa Indonesia. Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Menurut Hutchinson (2013:34) Nasionalisme lebih merupakan sebuah fenomena budaya daripada fenomena politik karena dia berakar pada etnisitas dan budaya promodern. Kalaupun nasionalisme bertransformasi menjadi sebuah gerakan politik, hal tersebut bersifat superfisial karena gerakan- gerakan politik nasionailmepada akhirnya dilandasi oleh motivasi budaya, khususnya saat terjadi krisis identitas kebudayaan. Pada sudut pandang ini, gerakan politik nasionalisme adalah sarana mendapatkan kembali harga diri etnik sebagai modal dasar membangun sebuah negara berdasarkan kesamaan budaya. Semangat kebangsaan akan mengalir rasa kesetiakawanan sosial, semangat rela berkorban dan dapat menumbuhkan jiwa patriotisme. Rasa kesetiakawanan sosial akan mempertebal semangat kebangsaan suatu bangsa.

Rasa cinta tanah air atau nasionalisme adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan rasa loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, mencinatai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikan dan melestarikan alam dan lingkungan. Rasa cinta tanah air dan bangsa yang terangkum dalam semangat patriotisme harus selalu tertanam dalam setiap sanubari rakyat Indonesia. Apalagi, akhir-akhir Rasa cinta tanah air dan bangsa yang terangkum dalam semangat patriotisme harus selalu tertanam dalam setiap sanubari rakyat Indonesia. Apalagi, akhir-akhir ini rasa nasionalisme tersebut kian dirasakan tidak sekuat dahulu. Untuk itu perlu digalangkan kembali semangat kebangsan ini

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model Penelitian Tindakan Kelas, dimana peneliti melakukan tindakan langsung dalam kegiatan pembelajaran Pkn bagi siswa SMP Negeri 4 Sigli.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sudah di kenal lama dalam dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*Action Research)* yang dilakukan oleh guru dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas, Iskandar (2013:21).

Menurut Arikunto (2014:2-3) Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut maka ada tiga yang dapat diterangkan.

1. Peneliti: menunjukkan suatu kegiatan pada suatu kegitan mencerminkan suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: menunjukkan pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian untuk siswa.
3. Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada peringatan ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam

eISSN: 2774-2180, pISSN: 2774-2199
https://journal.unigha.ac.id/index.php/SemNas

pendidikan dan pengajaran, yang di maksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yamg dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

4. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Sampel Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Int*egrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Makna Sumpa Pemuda di SMP 4 Sigli.

Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP 4 Sigli dengan jumlah siswa sebanyak 39 siswa terdiri dari laki-laki 17 dan 22 perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data yaitu guru, siswa dan peneliti
2. Penelitian ini merupakan data kualititatif. Data kuantitatif diperoleh darihasil belajar. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari lembar observasi. Dalam lembar observasi itu terdapat dua faktor yang di selidiki, yaitu:
   a. Lembar observasi ketrampilan guru pada saat pembelajaran siklus I dan II;
   b. Lembar observasi aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar siklus I dan II.
3. Tehnik Pengumpulan Data
   Tehnik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari: tes dan observasi.
   a. Tes: dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.
   b. Observasi: dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam PBM implementasi model *cooperative integrated reading and composition.*

Teknik Analisis Data

Data yang di kumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan Siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil Belajar
   Dengan mengganalisis nilai rata-rata ulangan harian. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.
2. Aktifitas siswa dalam PBM
   Dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam PBM, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang , dan rendah.

Dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar dari pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tindak lanjutkan atas permasalahan yang diduga.Untuk mengetahui persentase kemampuan siswa digunakan rumus.

eISSN: 2774-2180, pISSN: 2774-2199
https://journal.unigha.ac.id/index.php/SemNas

$$P = \frac{S_i}{S_t} x\ 100\%$$

Keterangan :
P : Persentase Penilaian Hasil
Si : Skor yang diperoleh
St : Skor total
Sumber : Sanjaya, (2008:112)

Dari uraian diatas dapat ketahui apakah ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, dilihat dari persentase siswa yang telah tuntas dalam belajar yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{P_1 + P_2}{N}$$

Keterangan :
P_1 : Pertemuan 1
P_2 : Pertemuan 2
N : Banyaknya pertemuan

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar jika di kelas telah terdapat 79% yang telah tercapai persentase penilaian hasil $\geq$ 70%, maka ketuntasan belajar secara klasikal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Observasi Guru

Tabel 1. Hasil Observasi Guru Siklus I Dan II

No	Indikator Aktivitas Guru	Jumlah Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Guru memberi salam	5	5
2	Memulai pelajaran dengan berdo'a	5	5
3	Menjelaskan tujuan pembelajaran	4	4
4	Menyiapkan buku pelajaran dan referensinya	4	4
5	Bertanya jawab yang berkaitan dengan materi	4	4
6	Memberikan motivasi siswa untuk belajar	5	5
7	Menggunakan metode kooperatif tipe CIRC	4	4
8	Memberikan kesempatan siswa berpendapat	4	4
9	Memberikan kesempatan siswa bertanya	4	5
10	Merangkum materi yang telah dipelajari	4	4
Jumlah		38,5	43

eISSN: 2774-2180, pISSN: 2774-2199
https://journal.unigha.ac.id/index.php/SemNas

Rata-rata	3,85	4.3
Persentasi	77%	86%

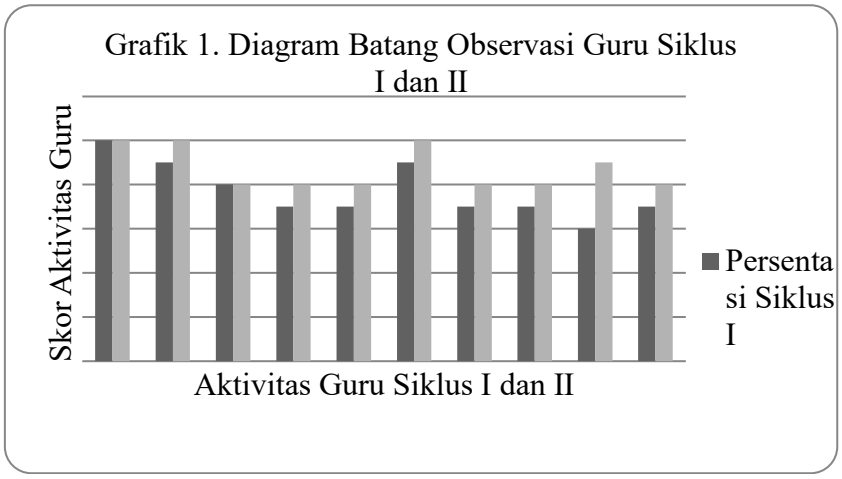

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dari siklus I dan ke siklus ke II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan telah berlangsung dengan baik yaitu pada siklus I diperoleh nilai rata-rata skor kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran 4,0 atau rata-rata persentase sebesar 80 %, berarti termasuk kategori baik. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata skor kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran 4,7 atau rata-rata persentase sebesar 94 %, berarti termasuk kategori sangat baik.

Pada siklus II guru telah mampu mengelola pembelajaran dengan sangat baik dan siswa nampak sudah dapat beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe integrated reading and compotition (CIRC). Guru telah dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

eISSN: 2774-2180, pISSN: 2774-2199
https://journal.unigha.ac.id/index.php/SemNas

2. Deskripsi Hasil Observasi Siswa

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa Siklus I dan II

No	Indikator Motivasi Siswa	Persentasi	
		Siklus I	Siklus II
1	Tekun mengahadapi tugas	69,33	70,35
2	Ulet menghadapi kesulitan	72,35	73,85
3	Minat belajar tinggi	67,89	75,22
4	Belajar mandiri	80,3	80,55
5	Cepat bosan pada tugas yang rutin	77,17	76,77
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	69,45	72,95
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya	76,05	76,55
8	Senang memecahkan masalah	79,2	79,85
Jumlah		591,74	606,09
Rata-rata		73,97	75,76

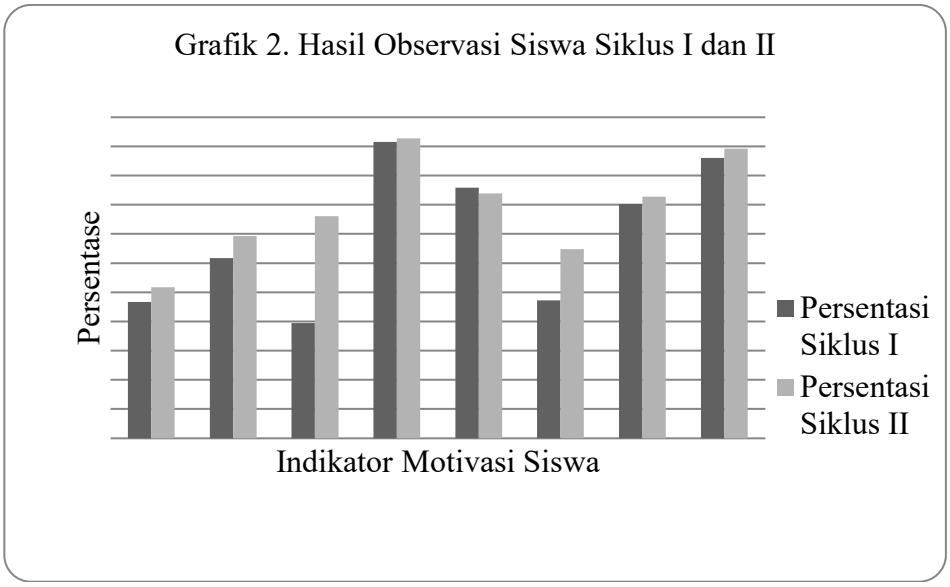

Motivasi siswa dalam pembelajaran dari siklus I dan ke siklus ke II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 69,83 %, pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 89,22 %.

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran terlihat komunikatif, namun belum sempurna karena baru beberapa siswa saja yang aktif sedangkan sebagian siswa lainnya masih kurang aktif dalam merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan kurang antusias dalam pembelajaran.

eISSN: 2774-2180, pISSN: 2774-2199
https://journal.unigha.ac.id/index.php/SemNas

Pada siklus II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Siswa sudah cukup baik dalam merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa terlihat aktif dan lebih antusias dalam pembelajaran.

3. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan II

No	siklus	Rata-rata	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	I	70.04%	65.38%	34.62%
2	II	73.46%	71.79%	28.21%

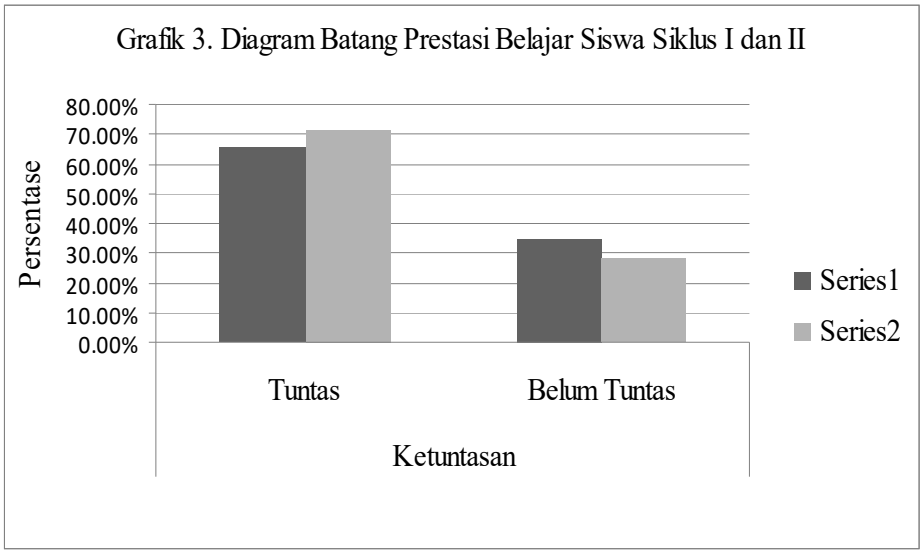

Menciptakan kondisi yang optimal, dengan cara menciptakan suasana yang nyaman, aman, suasana hati yang gembira, dan tanpa tekanan, maka dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Pengaturan kelas yang baik merupakan langkah pertama yang efektif untuk mengatur proses pembelajaran siswa secara keseluruhan. Peran guru dalam pembelajaran kooperatif hanyalah sebagai motivator serta fasilitator, karena siswa dituntut membangun pengalaman pembelajaran sendiri dengan cara bekerja dalam kelompok.

Bertolak dari pernyataan diatas, peneliti mencoba melakukan penelitian guna membantu guru mata pelajaran PKN menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi di SMPN 4 Sigli. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe integrated reading and compotition (CIRC) .

Pengujian hipotesis menunjukan adanya pengaruh positif antara metode belajar terhadap prestasi belajar siswa . Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa SMPN 4 Sigli, setelah dilakukannya tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe integrated

eISSN: 2774-2180, pISSN: 2774-2199
https://journal.unigha.ac.id/index.php/SemNas

reading and compotition (CIRC) secara singkat diuraikan sebagaimana pada halaman berikut :

Tabel 4. Uraian Proses Penelitian

No	Uraian kegiatan	Proses	Hasil
1	Kondisi awal	Pada kondisi awal, belum diberdayakan belajar cepat dan belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *integrated reading and compotition* (CIRC)	Siswa cenderung kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, rata-rata nilai hasil ulangan 62,44 dengan KKM 70
2	Siklus I	Peneliti sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *integrated reading and compotition* (CIRC) , namun dalam kerja kelompok yang aktif hanya ketua kelompok.	Siswa mulai tampak senang dan antusias, rata-rata nilai hasil post tes pada siklus I tahap pertama 71.79 dan tahap kedua 75.13
3	Siklus II	Pada siklus II peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *integrated reading and compotition* (CIRC) dalam kerja kelompok semua ikut aktif tidak hanya ketua kelompok.	Siswa makin nampak senang dan antusias meningkat, rata-rata nilai hasil post tes pada siklus II tahap pertama 76.92 dan tahap kedua 80.00

Adanya pengaruh tersebut disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe integrated reading and compotition (CIRC) merupakan salah satu metode pembelajaran yang menempatkan subyek studinya untuk terlibat secara intelektual dan emosional dengan jalan mengelompokan siswa dengan tingkat dan kemampuan yang yang berbeda-beda dalam kelompok yang sehingga setiap siswa benar-benar berperan dan berpartisipasi dalam proses kegiatan belajar. Metode ini menjadi penggerak dalam menimbulkan kegiatan belajar serta mengarahkan kegiatan belajar.

Proses kegiatan belajar dengan menerapkan metode belajar yang menuntut keaktifan siswa, maka peran guru sebagai fasilitator lebih tampak, karena guru tidak lagi perlu banyak-banyak berceramah melainkan menyiapkan situasi yang mengiring siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen serta menyampaikan gagasan. Sebelumnya, peranan guru sangat dominan dalam kegiatan belajar mengajar. Hasilnya siswa sangat sedikit belajar, tidak tampak minat, tampak kejenuhan, dan siswa hanya menghafal susunan kata-kata atau kalimat (definisi) tanpa memahami makna yang terkandung didalamnya. Dalam rangka menumbuhkan motivasi, minat belajar siswa, mengembangkan kreatifitas dan keaktifan siswa, dan pada akhirnya bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kendati model pembelajaran kooperatif tipe integrated reading and compotition (CIRC) dapat meninggkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, namun model pembelajaran kooperatif tipe integrated reading and compotition (CIRC) sama seperti metode-metode lain yaitu memiliki kelemahan. Kelemahan model pembelajaran

eISSN: 2774-2180, pISSN: 2774-2199
https://journal.unigha.ac.id/index.php/SemNas

kooperatif tipe integrated reading and compotition (CIRC) yang peneliti temukan selama proses tindakan perbaikan dilaksanakan antara lain, tersitanya waktu pada saat pembagian kelompok dan penataan tempat, banyak dari peserta didik yang ramai menyempatkan diri bermain, hal ini terjadi mungkin karena sifat dan kebiasaan mereka yang masih kanak-kanak. Selain tersitanya waktu, pembelajaran ini juga kurang optimal, terlebih jika dilaksanakan pada siswa SMP karena pada saat berkelompok, mereka cenderung masih malu-malu bersamaan, apalagi dengan lawan jenis, sehingga kerjasama kelompok tidak optimal. Masalah yang lain yaitu terjadi pada saat belajar bersama kelompok dan pelaksanaan tugas kelompok. Kebersamaan dalam kelompok sering dijadikan waktu untuk santai-santai dan bercerita sendiri, karena saat itu tidak mendapatkan pengawasan langsung dari guru.

Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya guru hendaknya benar-benar memahami metode ini dan yang paling penting guru harus mampu menguasai kelas, agar tercipta suasana yang lebih kondusif sehingga proseses belajar mengajar bisa lebih optimal.

Diskusi peneliti dengan kolaborator, menyimpulkan penyebabnya adalah terjadinya kegaduhan saat kerja kelompok, karena *fast learner* masih tampak mendominasi kelompok sehingga akan disempurnakan pada siklus kedua. Selain itu juga adanya kegaduhan pada saat kegiatan kerja kelompok, karena jumlah anggota kelompok terlalu banyak sedangkan yang berperan aktif adalah ketua kelompok.

Observasi terhadap aktivitas guru ada beberapa kegiatan yang belum cukup baik, yaitu guru kurang mengarahkan siswa pada kegiatan dan kesungguhan dalam proses KBM. Adapun hal yang lain yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan diantaranya pemberian pengarahan kepada siswa, disini yang terjadi bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam memberikan pengarahan kepada siswa. Hal ini disebabkan masih belum maksimalnya pemahaman guru terhadap m.odel kooperatif tipe CIRC. Dalam kegiatan inti guru harus lebih dapat membimbing dan mengarahkan siswa dalam keikutsertaan atau membuat partisipasi belajar siswa di dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

1. Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, kegiatan guru memperoleh skor 77 % dengan kategori baik.
2. Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua, kegiatan guru memperoleh skor 75,54 dengan kategori baik
3. Dari hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran terlihat komunikatif, namun belum sempurna karena baru beberapa siswa saja yang aktif sedangkan sebagian siswa lainnya masih kurang aktif dalam merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan kurang antusias dalam pembelajaran.
4. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dari siklus I dan ke siklus ke II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan telah berlangsung dengan baik yaitu pada siklus I diperoleh nilai rata-rata skor

eISSN: 2774-2180, pISSN: 2774-2199
https://journal.unigha.ac.id/index.php/SemNas

kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran 4,0 atau rata-rata persentase sebesar 80 %, berarti termasuk kategori baik. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata skor kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran 4,7 atau rata-rata persentase sebesar 94 %, berarti termasuk kategori sangat baik. Pada siklus II guru telah mampu mengelola pembelajaran dengan sangat baik dan siswa nampak sudah dapat beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe integrated reading and compotition (CIRC). Guru telah dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

5. Pengujian hipotesis menunjukan adanya pengaruh positif antara metode belajar terhadap prestasi belajar siswa, Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa SMPN 4 Sigli, setelah dilakukannya tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe integrated reading and compotition (CIRC)

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPN 4 Sigli, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Agar hasil belajar siswa lebih baik, seharusnya diterapkan berbagai metode pembelajaran yang salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* sehingga dapat meningkatkan dan hasil belajar siswa.
2. Guru diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran *CIRC* sebagai suatu alternatif dalam mningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Sejarah serta mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anitah. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Bandung: Yrama Widya

Arends. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Arikunto, S. 2014. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.

Mudjiono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nur, Muhammad. 2016. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.

Nurgiantoro Burhan, 2015. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasisis Kompetensi, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Pandi, Ranti. 2018. *Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Padang sidimpuan*. Jurnal Education And Development, 7(1),91-91

eISSN: 2774-2180, pISSN: 2774-2199
https://journal.unigha.ac.id/index.php/SemNas

Raharjo. 2013. *E-Learning Teori dan Aplikasinya.* Bandung: Informatika Bandung

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme. Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, W., 2016, *Strategi Pembelajaran,* Prenadamedia Group, Jakarta.

Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan. Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Slavin. 2015. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktek.* Bandung: Nusa Media

Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung; Alfabeta

Sulisworo, D. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Berbantuan Aplikasi Schoology Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. In Prosiding Seminar Nasional & Internasional (Vol. 1, No. 1).

Suyanto, 2014. *Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia Memasuki*. Millenium II. Yogyakarta: Adi Cita. Hlm 151.

Trianto. 2014. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual.* Surabaya : Prenadamedia Group.

Umar, A. dan Kaco, N. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas: Pengantar Ke Dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM

Widoyoko, Eko. 2016. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta. Pustaka Belajar

Wiriatmadja. 2017. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya